

PEMBERDAYAAN UMAT LINGKUNGAN STASI POJOK DALAM MENATA DAN MENGEMBANGKAN TAMAN DOA, GUA MARIA PENOLONG ABADI. PAROKI SANTO PETRUS DAN PAULUS KLEPU

**Yusef Widya Karsana¹, A. Joko Siswanto², Fr. Reni Retno Anggraini³, Novita Dewi⁴,
Rubiyatno⁵**

Universitas Sanata Dharma

email: widyakarsono12@gmail.com

<https://doi.org/10.24071/aa.v5i1.3918>

diterima 26 November 2021; diterbitkan 27 April 2022

Abstract

This Community Service aims to empower people in the POJOK environment in structuring and developing the prayer garden of the Maria Cave, Mother of Eternal Helper (GMPA). Partners involved in this service are volunteers, observers, and donors. The steps in this community service are (1) Conducting discussions with the people who live around the cave location; (2) Assisting the people in arranging the place of prayer to create a comfortable, clean, neat, beautiful, cool, safe, and polite atmosphere; (3) Helping the people to obtain funds to buy sand, cement, bricks in the business of making boreholes and providing RO water; (4) Assisting the people in managing and maintaining the facilities in the location around the Maria Cave; and (5) Assisting the people in serving the visitors to the Cave of Mary who will pray. The result of this service is the implementation of the arrangement of facilities and environments for prayer places, such as water sources, bathrooms, shade trees, and seats. With the support of donors, at this time the Cave of Mary has also been equipped with various adequate prayer facilities, such as a statue of Mary, the Corpus of Jesus, and a candle holder. With the availability of complete prayer facilities and a neat arrangement of the cave environment, now the Maria Cave "Eternal Helper" is a place of prayer that has a comfortable, clean, cool, and solemn atmosphere.

Kata Kunci: community empowerment, Maria Cave, comfortable, solemn

PENDAHULUAN

Pastor Superior Jenderal Fr Arturo Sosa, kepala Serikat Yesus, meminta para Yesuit dan mitra dalam misi untuk fokus pada pelayanan kita saat ini dan di masa depan dapat mengintegrasikan Preferensi Kerasulan Universal untuk mengatasi masalah dunia nyata dengan mendengarkan bisikan suara Roh Kudus untuk bertindak secara konkrit (Sosa, 2019)

Dalam setiap tahap tindakan harus didasarkan pada bimbingan Roh Kudus. Pater Jendral mengemukakan bahwa Hasrat beliau adalah menemukan cara terbaik untuk bekerja sama dalam misi Tuhan, cara terbaik untuk melayani Gereja saat ini, kontribusi terbaik yang dapat kami berikan dengan apa yang kami miliki, berupaya melakukan apa yang untuk kepentingan ilahi yang lebih besar, layanan dan barang yang lebih universal (Suyadi, 2019)

Pater Jendral, dalam pertemuannya dengan Paus Fransiskus, menemukan suatu cakrawala baru sebagai rujukan bagi seluruh serikat, yaitu imajinasi yang membangkitkan hasrat-hasrat kita dan mempersatukan kita dalam keputusan. Ada empat wilayah dunia kita sekarang ini, (1) Menunjukkan Jalan Menuju Allah yaitu membantu sesama menemukan Allah melalui Latihan Rohani dan Diskresi, (2) Berjalan Bersama Yang Terkucilkanyaitu berjalanlah bersama kaum miskin, mereka

yang terbuang di dunia, mereka yang martabatnya telah teraniaya, dalam pelayanan rekonsiliasi dan keadilan, (3) Penjelajahan Bersama Orang Muda yaitu menemani kaum muda dalam membangun masa depan yang dipenuhi harapan, dan (4) merawat Rumah Kita Bersama yaaitu bekerja, dengan kedalaman Injil, bagi perlindungan dan pembaruan Ciptaan Tuhan

Preferensi-preferensi telah mengungkapkan dan masih harus terus mengungkapkan secara konkrit kesiapan kita, sebagai tubuh apostolis universal, untuk bekerja di bawah panji salib, untuk melayani hanya Tuhan dan Gereja mempelainya di bawah pimpinan Paus di Roma. Karena itu, preferensi-preferensi kerasulan universal itu, bagi kita, menciptakan tegangan antara mencari kesejahteraan yang paling universal sebagai tujuan akhir dari begitu banyak kegiatan apostolis yang dikerjakan oleh Serikat (Juliawan, 2017)

Preferensi -preferensi adalah panduan melakukan restrukturisasi tata kelola Serikat dan untuk menciptakan jejaring-jejaring kerja, baik di antara kita sendiri maupun dengan yang lain dalam pelayanan rekonsiliasi yang sama. Preferensi-preferensi ini memberikan pegangan bagi kita untuk menggunakan sumber-sumber daya itu secara efektif, dan tidak membuat tersebar dan berserakan, sehingga seluruh sumber-sumber daya itu menjadi alat untuk melayani kemuliaan Allah yang lebih besar, yang sejak semula merupakan tujuan berdirinya Serikat. Preferensi-preferensi itu juga memberi indikasi cara-cara terbaik bagi yang bisa diambil Serikat untuk menggunakan sumber-sumber daya yang tersedia dalam pelayanan perutusan rekonsiliasi Kristus di dunia ini.

Dalam kontek ajakan Pater Jenderal yang terdiri dari empat preferensi universal, kami memfokuskan pada preferensi pertama yaitu menunjukkan Jalan Menuju Allah. Pengabdian ini berupa pemberdayaan umat lingkungan Pojok, Stasi Pojok untuk mengelola Gua Maria Bunda Penolong Abadi agar menjadi tempat yang nyaman, bersih, rapi, indah, sejuk, aman, tertip. Aman berisi rasa tenang, bebas rasa takut dan kecemasan bagi pengunjung gua. Tertib berisi ketaatan aturan dan kedisiplinan bagi pengunjung sehingga membantu rasa nyaman bagi pengunjung lainnya. Bersih berisi suatu lingkungan yang mencerminkan keadaan yang sehat yang tercermin dari kebersihan lingkungan (tidak membuang sampah sembarangan, bebas polusi udara, air bersih). Rapi berisi penataan lingkungan yang baik dan tersusun secara teratur. Indah menunjukkan suatu lingkungan yang indah karena ada pemandangan yang indah untuk dinikmati oleh pengunjung. Sejuk karena didukung oleh pohon-pohon yang dilestarikan untuk menjaga lingkungan agar tidak rusak.

Sejak tahun 2014 diresmikan Gua Maria Bunda Penolong Abadi dan tanah yang cukup luas, 2.400 M2, yang berada di pinggir sungai Progro dan hamparan tanah pekarangan menganggur karena belum dikelola oleh Pengurus Dewan Stasi Pojok. Hal inilah mendorong umat lingkungan Pojok melalui diskresi yang mendalam berinisiatif untuk mengelola Gua Maria tersebut dengan pendekatan pada sisi rohani yaitu sebagai tempat doa bagi umat yang memerlukan pertolongan dari Bunda Maria dan bersyukur kepada Bunda Maria. Oleh sebab itu, umat Lingkungan Pojok akan menjadi Mitra Sasaran pengabdian, karena memerlukan pendampingan dalam mengembangkan gua maria.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan umat agar mengembangkan Gua Maria tersebut sehingga menjadi tempat doa yang didukung oleh lingkungan yang bersih, aman, sejuk, rapi, tertib, aman dan indah. Selain itu, pendampingan ini dimaksudkan agar umat di sekitar gua Maria mampu memberdayakan fasilitas yang dimiliki agar gua Maria ini menjadi tempat yang memberi kesejukan, kenyamanan, ketenangan, keindahan bagi pengunjung yang akan berdoa disana. Dengan demikian hasil pemberdayaan ini akan membantu umat dalam menemukan Allah melalui latihan rohani baik individu maupun kelompok melalui perantara bunda Maria sebagai bunda Gereja. Secara singkat, tujuan dari Pengabdian ini adalah: (1) Memberdayakan umat untuk mengelola Gua Maria Penolong Abadi ; (2) Memanfaatkan Fasilitas Gua Maria Penolong Abadi dan tanah yang menganggur; (3) Meningkatkan pelatihan rohani umat.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan pengabdian ini menggunakan tahapan sebagai berikut:

- Melakukan diskusi dengan umat yang tinggal di sekitar tempat doa, hal ini dilakukan untuk mendapatkan persoalan nyata dan langkah langkah yang pas untuk kegiatan pendampingan agar memperlancar kegiatan berikutnya dalam pendampingan.
- Pendampingan penataan tempat doa yang nyaman, bersih, rapi, indah, sejuk, aman, tertip, dengan melakukan motivasi dan pemantauan umat untuk terlibat.
- Pendampingan pencarian donatur untuk mendapat bantuan dana untuk membeli pasir, semen, batako, pembuatan sumur bur, air RO, dan fasilitas pendukung
- Pendampingan manajemen pemeliharaan agar lingkungan gua maria menjadi nyaman, bersih, rapi, indah, sejuk, aman dan tertip.
- Pendampingan manajemen pelayanan kepada pengunjung yang akan berdoa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengabdian ini mitra yang dilibatkan dalam pengabdian ini yaitu Mitra (1) Para Relawan dan (2) Para Pemerhati dan Donatur. Mitra 1 memiliki kemampuan yang sangat besar dalam pengelolaan Gua Maria Bunda Penolong Abadi sehingga menjadi tempat doa alami yang nyaman, bersih, rapi, indah, sejuk, aman, dan tertip,. Mitra 2 memiliki kemampuan dana yang dapat dilibatkan sebagai donatur. Dalam pelaksanaan pengabdian ini melalui proses yang sesuai dengan tahap-tahap yang telah direncanakan yaitu:

- Melakukan diskusi dengan umat yang tinggal di sekitar tempat doa

Tempat ziarah kepada bunda Maria ada dimana-mana. Di Daerah Istimewa Yogyakarta ada 5 tempat ziarah yang cukup dikenal, yaitu 1) Sendangsono, 2) Lawangsih, 3) Jatiningsih, 4) Sringningsih, 5) Gua Tritis. Tempat ziarah tersebut menjadi sarana bagi umat Katolik untuk berdoa lewat perantaraan bunda Maria. Ada berbagai macam doa , doa yang sangat merakyat yaitu doa novena 3 salam maria kepada bunda maria dan doa rosario. Salah satu ciri khas tempat ziarah kepada Bunda Maria yaitu ada mata air yang mengalir sepanjang tahun dan pohon besar. Mata air melambangkan sumber air kehidupan yang bersifat rohani selalu mengalir sepanjang masa dan mengalir rahmat Tuhan kepada setiap insan yang hadir dan berdoa di tempat ziarah tersebut. Pohon besar yang berdaun lebat melambangkan keteduhan hati yang umat yang berdoa di tempat ziarah tersebut.

Tempat - tempat ziarah tersebut baik disadari atau tidak telah mendukung pelestarian lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan anjuran Paus Fransiskus yang tertuang dalam Laudatosi: ada pertobatan ekologis global (Adisusanto, Ratnaningsih dan Prasasti, 2016). Lingkungan yang rusak karena ulah manusia perlu diperbaiki agar rumah kita bersama pulih kembali.

Salah satu keluarga, umat stasi pojok merasa memperoleh rahmat yang melimpah karena satu anggota keluarga yang sakit keras mendapat mukjizat sembuh dari sakit berkat Doa Novena kepada bunda Maria. Sebagai ungkapan rasa syukur kepada bunda maria karena doa permohonan dikabulkan oleh Tuhan, keluarga tersebut memnghibahkan sebidang tanah pekarangan dan gua Maria untuk dijadikan tempat ziarah kepada Bunda Maria. Dalam peresmian misa syukur dan pemberkatan patung bunda maria, oleh pastur Tanto Pr diberi nama Gua Maria Bunda Penolong Abadi. Pemberkatan gua Maria ini dilakukan pada tanggal 1 Mei 2014 atau 7 tahun yang lalu. Persoalan yang muncul yaitu gua Maria ini tidak berkembang sebagaimana yang diharapkan oleh keluarga. Pertanyaannya yaitu Bagaimana cara mengembangkan tempat ziarah ini agar menjadi tempat doa yang nyaman, aman, tenteram, damai dan penuh rahmat

Tempat ziarah ini berada di atas tebing pinggiran sungai Progo, di dusun Pojok, Sendangagung, Minggir, sleman. Pihak keluarga sudah berusaha mengembangkan namun kurang berdaya karena berbagai alasan yaitu tinggal di tempat yang jauh dari tempat ziarah dan tidak melibatkan umat dalam pengembangannya. Akhirnya gua Maria agak terbengkelai. Secara kebetulan atau memang sudah sesuai rencana-Nya, ada umat melontarkan ide pengembangan gua Maria yaitu:

- a. Mengadakan dialog dengan berbagai pihak yang punya kepentingan kemajuan bersama
 - b. Membentuk panitia kecil yang seide untuk pengembangan gua maria
 - c. Melibatkan umat setempat yang peduli dan punya komitmen untuk mengembangkan tempat ziarah ini
 - d. Melibatkan umat perantau sebagai donatur baik berupa barang atau uang
 - e. Menata dan mengembangkan lingkungan bersama umat setempat
 - f. Merawat dan melestarikan lingkungan hidup baik itu sumber air maupun tanaman yang sudah ada
 - g. Fokus pada tempat doa yang nyaman, damai, tenteram, indah, asri, aman dan alami
- Ide umat tersebut ditanggapi positif dan disetujui oleh banyak pihak.

Untuk menguatkan ide tersebut dalam diskusi dengan umat dan tim relawan, Romo Iswara SJ mengemukakan bahwa Doa rutin umat di tempat ziarah ini dan kisah kesaksian akan mewarnai perjalanan Gua Maria Bunda Penolong Abadi. Ketulusan umat dalam tim relawan akan merupakan Devosi Umat kepada bunda Maria. Umat lebih dekat dan bisa menyampaikan keinginan dan permohonan kepada Bunda Maria Penolong Abadi. Bunda Maria melahirkan kita sebagai umat dan sekaligus keluarga kudusnya. Dengan demikian Bunda Maria juga akan terlibat untuk mengembangkannya. Umat yg bekerja secara tulus tanpa diperintah oleh ketua lingkungan dan romo (hirarki Gereja), ini yg disebut devosi rakyat (umat) karena tulus datang dari rakyat (umat). Rakyat disini dimaknai sebagai umat Katolik. Berikut ini gambar diskusi tim relawan dan tim pengabdian dan romo Iswara SJ, serta foto lingkungan gua Maria.



Gambar 1. Diskusi tim relawan dan tim pengabdian

2. Pendampingan penataan tempat doa yang nyaman, bersih, rapi, indah, sejuk, aman, tertip,

Wisata adalah perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela serta bersifat sementara untuk menikmati daya tarik wisata. Selanjutnya, Wisata dapat dibagi menjadi wisata fisik dan wisata religi (ziarah). Pada Wisata Fisik, wisatawan bertujuan untuk menikmati panorama lokasi atau fasilitas fisik yang ada di suatu tempat sedang pada Wisata Religi atau rohani, wisatawan bertujuan untuk menggali makna yang lebih mendalam terhadap suatu lokasi atau obyek tertentu. Wisata rohani biasanya sangat terkait erat dengan keyakinan dari wisatawan tersebut. Dengan wisata rohani ini, wisatawan berharap dapat mengembangkan dan memaknai keyakinannya sehingga memperoleh suasana hati yang lega. Wisata Religi sering disebut sebagai ziarah. Ziarah dapat diartikan sebagai kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia (Kodhiyat & Ramaini, 1992: 123). Objek Wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang sudah ada secara turun-temurun ataupun yang dibangun serta dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik, daya minat orang untuk melihat, mengetahui serta menikmati dan sebagai tempat yang dikunjungi (Pendit, 1994 : 22). Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal. (Gunawan, Hamid dan Endang, 2016)

Gua Maria Bunda Penolong Abadi ini adalah tempat wisata religi yang diberkati 1 Mei 2014. kurang lebih selama 7 tahun sejak diberkati tempat ziarah Gua Maria ini kurang terawat sehingga terkesan kotor dan kumuh. Disinilah tim relawan yang didampingi oleh tim pengabdian dari Universitas Sanaata Dharma berusaha untuk menjadi tempat ziarah yang nyaman, bersih, rapi, indah, sejuk, aman, tertip. Aman berisi rasa tenang, bebas rasa takut dan kecemasan bagi pengunjung gua; Tertib berisi ketaatan aturan dan kedisiplinan bagi pengunjung sehingga membantu rasa nyaman bagi pengunjung lainnya; Bersih berisi suatu lingkungan yang mencerminkan keadaan yang sehat yang tercermin dari kebersihan lingkungan (tidak membuang sampah sembarangan, bebas polusi udara, air bersih); Rapi berisi penataan lingkungan yang baik dan tersusun secara teratur; Indah menunjukkan suatu lingkungan yang indah karena ada pemandangan yang indah untuk dinikmati oleh pengunjung dan Sejuk karena didukung oleh pohon-pohon yang dilestarikan untuk menjaga pelestarian lingkungan agar tidak rusak. Berikut ini adalah gambar-gambar lingkungan tempat ziarah setelah dilakukan penataan



Gambar 2. Gua dan Lingkungannya

3. Pendampingan pencarian donatur untuk mendapat bantuan dana untuk membeli pasir, semen, batako, pembuatan sumur bur, air ro, dan fasilitas pendukung lainnya

Donatur pada dasarnya bersedia memberikan dana secara ikhlas untuk digunakan sesuai dengan proposal yang diajukan tanpa menuntut pertanggungjawaban. Namun demikian bagi pihak penerima harus mempertanggungjawabkan dana yang diterima secara transparan dan akuntabel. Berdasarkan masukan dari tim pengabdian, tim relawan atau panitia melakukan beberapa hal berikut ini:

- a. Membuat rekening bank untuk menampung dana yang dikirim oleh para donatur.
Salah satu tim relawan membuka rekening bank BRI. Tim relawan hanya mengandalkan kepercayaan penuh dari para donatur. Kalau donatur percaya relawan, dana akan dikirim melalui rekening tersebut.
- b. Membuat proposal singkat sesuai peruntukannya
Proposal yang dibuat cukup sederhana, hanya berupa uraian singkat lewat WA kemudian dikirim kepada para donatur. Berikut ini contoh proposal.

Yth Bapak dan Ibu Pemerhati Gua Maria

Kami, tim relawan akan membuat sumur bur dengan dana sebesar Rp 10.000.000 (lima belas juta rupiah) dengan rincian:

a. Biaya pengeboran sumur bur	Rp 5.500.000
b. Biaya pembelian pompa air	Rp 650.000
c. Biaya pembelian pipa air	Rp 350.000
d. Biaya pembelian tiyang penyangga bak air	<u>Rp 3.500.000</u>
Jumlah	Rp 10.000.000

Apabila Bapak dan Ibu Pemerhati berkenan membantu, berapapun bantuannya mohon dikirim ke rekening atas nama

- c. Memberi ucapan trimakasih atas dana yang diterima

Dalam rangka menjaga kepercayaan kepada pemerhati dan donatur, tim relawan selalu memberi ucapan trimakasih kepada setiap pemberi dana. Berikut ini contoh ucapan trimakasih kepada para donatur.

- d. Memberi laporan penggunaan dana dalam bentuk laporan arus kas

Tim Pengabdian memberikan saran terkait laporan arus kas masuk dan keluar dengan model yang sederhana ada 5 kolom: tanggal, keterangan, nomer bukti, kas masuk, kas keluar dan sisa.

Tabel 1. Laporan Arus Kas

Tanggal	Keterangan	Nomer Bukti	Kas Masuk	Kas Keluar	Sisa
Mei 21	gito	101	100.000		100.000
Mei 21	li	201		100.000	100.000

- e. Menyampaikan foto-foto kegiatan yang pendanaannya yang didukung oleh para donatur

Sebagai informasi tapi juga sekaligus pertanggungjawaban kepada pemerhati dan donatur, tim relawan menyampaikan foto-foto kegiatan yang menggunakan dana. Berikut ini contoh foto-foto kegiatan yang disampaikan kepada para pemerhati sekaligus donatur.

4. Pendampingan manajemen pemeliharaan agar lingkungan gua Maria menjadi nyaman, bersih, rapi, indah, sejuk, aman dan tertip

Dalam upaya menjaga lingkungan yang bersih, rapi, indah sejuk, aman dan tertip ditempuh beberapa langkah yaitu

- a. Membagi tugas sesuai dengan ketrampilannya

Tim relawan memiliki berbagai ketrampilan yaitu: perlistrikan, pertukangan batu, pertukangan kayu, masak, kebersihan dan monitoring kerusakan. Dalam hal ini tim monitoring memegang peranan yang penting karena selalu menyampaikan info terkait hal-hal yang menyimpang langsung kepada relawan yang memiliki ketrampilan. Contoh: Apabila ada lampu yang mati dan pompa rusak, relawan perlistrikan langsung bergerak mengganti lampu, pompa rusak segera diperbaiki

- b. Melakukan monitoring dan tindak lanjut

- c. Monitoring fasilitas dan pelayanan pada dasarnya dilakukan oleh tim relawan. Info bisa diperoleh baik dari peziarah maupun tim relawan yang menemui sesuai yang perlu dibenahi. Begitu ada informasi kerusakan atau lainnya yang perlu dibenahi, tim relawan bergerak cepat untuk memperbaiki.

- d. Membuka diri saran atau masukan-masukan perbaikan

Setiap kegiatan yang ada di Gua Maria baik yang diadakan oleh tim relawan maupun peziarah pasti ada kekurangannya. Kekurangan-kekurangan tersebut sebaiknya dieliminir pada kegiatan yang akan datang. Untuk mengeliminir kegiatan tersebut, tim relawan siap menerima saran-saran

perbaikan. Saran yang segera bisa ditindaklanjuti segera ditindaklanjuti sedang yang belum bisa ditindaklanjuti akan dibawa dalam diskusi dengan tim relawan. Gambar 3 sampai 6 merupakan kegiatan pemeliharaan.



Gambar. 3. Menindaklanjuti usul melestarikan budaya doa dengan tumpenga



Gambar 4. Menindaklanjuti usul pelebaran jalan



Gambar 5. Menindaklanjuti usul penutupan slokan



Gambar 6. Menindaklanjuti ada tempat menyalakan lilin

5. Pendampingan manajemen pelayanan kepada pengunjung yang akan berdoa

Pengunjung adalah pelanggan atau peziarah yang akan merasakan rasa puas ketika hadir di tempat doa Gua Maria. Apabila pengunjung merasa puas, pengunjung akan datang lagi di waktu yang akan datang dan akan ikut mempromosikan tempat doa Gua Maria kepada saudara atau temannya. Kepuasan para peziarah sangat tergantung pada pelayanan. Pelayanan yang baik akan memberikan kepuasan pada para peziarah. Pelayanan merupakan setiap tindakan atau kegiatan atau aktivitas yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain yang tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun untuk memberi kemudahan, kenyamanan dan kepuasan kepada pihak lain yang sedang melakukan suatu kegiatan di suatu tempat tertentu.

Tim relawan Gua Maria yang mendapat pendampingan dari Tim Pengabdian ingin memberikan pelayanan yang baik kepada para peziarah. Beberapa kegiatan pelayanan yang sudah dilakukan oleh Tim Relawan yaitu menyapa dengan sopan dan senyum manis yang tulus kepada peziarah, menunjukkan tempat lilin, menyediakan lilin secara gratis, menunjukkan lokasi air ro, menyediakan botol air to secara gratis, menyampaikan sejarah gua Maria apabila ada yang bertanya, menempatkan petunjuk kamar kecil, menempatkan petunjuk arah ke Gua Maria, membuat google map Gua Maria, mengadakan doa rosario rutin setiap Kamis malam, mengadakan doa rosario pembukaan dan penutupan pada bulan Maria (Mei dan Oktober), menjaga kebersihan lingkungan, menerima saran-saran perbaikan dan penyampaian informasi kepada peziarah melalui media sosial (facebook, instagram, WhatsApp). Berikut ini foto-foto kegiatan pelayanan yang diberikan kepada peziarah



Gambar 7. Memberi penjelasan sejarah



Gambar 8. Mengambil foto para peziarah



Gambar 9. Menyediakan air RO yang bersih



Gambar 10. Menyapu lingkungan gua

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengabdian ini bekerjasama dengan berbagai pihak sebagai mitra, yaitu umat yang menjadi relawan, dan para donatur. Hasil pengabdian yaitu tempat doa Gua Maria Penolong Abadi menjadi tempat doa yang nyaman, bersih, rapi, indah, sejuk, aman, tertip dengan fasilitas tempat duduk yang alami, air sumur bur., air ro, gasebo. Para relawan mampu memelihara dan memberi pelayanan kepada pengunjung dengan baik berupa penyediaan air ro dan lilin secara gratis dengan dukungan para donatur untuk pengadaan patung Maria, Corpus Yesus, dan menata lingkungan Gua Maria Bunda Penolong Abadi.

Saran

Model pengabdian yang akan datang sebaiknya tetap melibatkan umat yang menjadi tim relawan dan donatur sehingga hasil pengabdian lebih bermanfaat.

DAFTAR REFERENSI

- Sosa, A. (2019). Univerval Apostolic Preference, Surat Superior Jendral Serikat Yesus, Roma, 19 Februari 2019 (<https://www.jesuits.global/uap/introduction/>)
- Juliawan, B. H. (2017). *Apakah itu preferensi kerasulan universal, cuplikan surat Pater Jendral Artora Sosa.* (<https://uap.jesuits.id/wp/>)
- Suyadi, A. (2019), Tentang Yesuit : Pernyataan kehendak dari pertemuan kerasulan sosial JCAP. SesawiNet Portal Berita Katolik Indonesia (<https://www.sesawi.net/tentang-jesuit-pernyataan-kehendak-dari-pertemuan-kerasulan-sosial-jcap/>)

- Kodhyat, H., & Ramaini. (1992). *Kamus pariwisata dan perhotelan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Adisusanto, F.X, Ratnaningsih, M., & Prasasti, B. H. T. (2016). *Laudato Si: Terpujilah engkau*. Seri Dokumen Gereja No.98 Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konperensi Waligereja Indonesia
- Pendit, S. N. (1994). *Ilmu pariwisata : Sebuah pengantar perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Gunawan, A. S., Hamid, D., Endang, M. G., & Wi, N. P. (2016). analisis pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat. Studi pada wisata religi Gereja Puhsarang Kediri. *Jurnal Administrasi S1, Univeritas Brawijaya Malang*.